

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan adalah proses perubahan menuju arah yang lebih baik dari segi ekonomi maupun non ekonomi. Melalui kegiatan perekonomian yang baik dapat meningkatkan taraf hidup manusia dengan melakukan pemenuhan kebutuhan hidup. Sehingga sangat dibutuhkan adanya proses pembangunan terutama pembangunan ekonomi dimana tujuan pembangunan itu sendiri adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat diukur melalui indikator kemiskinan.

Kemiskinan merupakan kondisi dimana tidak terpenuhinya kebutuhan dasar hidup masyarakat. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks dan merupakan isu teratas dalam sasaran *Sustainable Development Goal's* (SDGs) yang berarti bahwa isu kemiskinan ini merupakan masalah yang dialami oleh seluruh negara di dunia terutama negara-negara berkembang (Bappenas, 2022).

Kemiskinan diukur dengan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Konsep ini mengacu pada *Handbook on Poverty and Inequality* yang diterbitkan oleh Bank Dunia. Melalui pendekatan ini, melihat kemiskinan sebagai kondisi ketidakmampuan dari sisi ekonomi guna memenuhi kebutuhan dasar berupa makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran (Jasasila, 2020). Penduduk yang masuk dalam kategori penduduk miskin jika memiliki pengeluaran per kapita per bulan rata-rata di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan diartikan sebagai batasan pengeluaran rata-rata atau

konsumsi rata-rata untuk kebutuhan pokok berkaitan dengan pemenuhan standar kesejahteraan penduduk (Statistik, 2022).

Kemiskinan menjadi masalah mendasar bagi semua daerah tidak terkecuali daerah Kabupaten Batang Hari. Kabupaten Batang hari merupakan salah satu Kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Jambi. Sejak tahun 2017 hingga tahun 2020 tingkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari berada di urutan 3 Kabupaten/Kota dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Provinsi Jambi dibawah dibawah Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat. Bahkan angka tingkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari selalu berada diatas tingkat kemiskinan Provinsi Jambi.

Tabel 1.1 : Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2017 – 2021

Kabupaten	Persentase Penduduk Miskin (%)					Rata-rata (%)
	2017	2018	2019	2020	2021	
Kerinci	7.45	7.07	7.13	7.30	7.71	7,33
Merangin	9.43	8.88	8.48	8.63	9.11	8,91
Sarolangun	8.87	8.73	8.45	8.42	8.87	8,67
Batang Hari	10.33	10.23	9.75	9.65	10.05	10,00
Muaro Jambi	4.37	4.05	3.83	3.83	4.53	4,12
Tanjab Timur	12.58	12.38	11.54	10.95	11.39	11,77
Tanjab Barat	11.32	11.10	10.56	10.29	10.75	10,80
Tebo	6.79	6.58	6.47	6.26	6.68	6,56
Bungo	5.82	5.78	5.60	5.80	6.23	5,85
Kota Jambi	8.84	8.49	8.12	8.27	9.02	8,55
Kota Sungai Penuh	2.78	2.76	2.81	3.03	3.41	2,96
JAMBI	8,19	7,92	7,60	7,58	8,09	7,88

Sumber : BPS Provinsi Jambi (Diolah)

Badan Pusat Statistik baik Provinsi Jambi dan Kabupaten Batang Hari terkait dengan data yang dikeluarkan dan dipublikasikan adalah dalam periode tahunan, sementara penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data

Kuartal (*Quarterly*). Sehingga untuk mengubah data tahunan menjadi data kuartal maka dilakukan pengolahan data dengan melakukan interpolasi data. Interpolasi data merupakan metode pemecahan data menjadi data kuartalan yaitu data tahunan dibagi menjadi empat data dalam bentuk kuartalan (Basuki, n.d.).

**Tabel 1.2 : Tingkat Kemiskinan Kabupaten Batang Hari
Tahun 2019 – 2021**

No.	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Tingkat Kemiskinan tahunan (Persen)	Kuartal	Tingkat Kemiskinan Kuartal (Persen)
1	2019	26.530	9,75	Q1	9,87
2				Q2	9,77
3				Q3	9,70
4				Q4	9,65
5	2020	26.540	9,65	Q1	9,61
6				Q2	9,62
7				Q3	9,65
8				Q4	9,72
9	2021	27.240	10,05	Q1	9,82
10				Q2	9,95
11				Q3	10,12
12				Q4	10,31
Rata-Rata		26.770	9,82		9,82

Sumber : BPS Kabupaten Batang Hari (Diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas terkait dengan kondisi tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari per kuaratal dalam 3 tahun terakhir mengalami fluktuatif dengan rata-rata sebesar. 9,82%. Tingkat kemiskinan tertinggi terjadi pada kuartal ke-4 tahun 2021 sementara tingkat kemiskinan terendah terjadi pada kuartal pertama tahun 2020.

Kemiskinan tidak muncul dengan sendirinya melainkan dipengaruhi faktor-faktor ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, tingkat ketimpangan pendapatan atau pengeluaran. Selain itu kemiskinan juga dapat

dipegaruhi oleh faktor non ekonomi seperti kondisi penduduk, tingkat pendidikan dan kesehatan serta sifat seseorang itu sendiri. Kemiskinan merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah dan ketidaksamaan derajat antar jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup (Aziz, 2016). Nurkse dalam teorinya menjelaskan bahwa kemiskinan tidak memiliki ujung dan pangkalnya dimana semua unsur yang menyebabkan kemiskinan saling berhubungan yang antara lain unsur Pendidikan, Kesehatan dan Kemiskinan (Kuncoro, 2006). Setiap daerah memiliki faktor berbeda-beda yang mempengaruhi tingginya angka kemiskinan. Sehingga upaya untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di suatu daerah harus diketahui sumber faktor penyebab dan karakteristik kemiskinan itu sendiri.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS (Statistik, 2022) pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari tahun 2021 berada di urutan 4 dari 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,74% berada diatas nilai pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi yang sebesar 3,66% dan dibawah Kabupaten Sarolangun, Merangin dan Bungo. Sementara tingka pengangguran terbuka Kabupaten Batang Hari yang sebesar 4,26% merupakan angka tertinggi ke-6 di Provinsi Jambi setelah Kota Jambi, Bungo, Muaro Jambi, Sarolangun dan Merangin. Namun Angka tingkat pengangguran tersebut masih dibawah angka pengangguran provinsi Jambi yang sebesar 5,09%. Kemudian bila dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Batang Hari tahun 2021 adalah sebesar 70,11 dengan kategori tinggi dan termasuk 5 besar Kabupaten/Kota dengan Indek Pembangunan Manusia tertinggi di Provinsi Jambi.

Secara rata pertumbuhan ekonomi tahunan yang dicapai oleh Kabupaten Batang Hari tahun 2020 masih terhitung baik dan masih berada di atas angka pertumbuhan Provinsi Jambi dan nasional ditahun yang sama dimana masing-masing berada pada angka -0,46% dan -2,07%. Pandemi covid 19 yang masih berlangsung di tahun 2021 juga dibarengi dengan penanganan oleh pemerintah terutama dalam upaya pemulihan perekonomian membuat ekonomi mulai membaik termasuk juga di Kabupaten Batang Hari. Diharapkan upaya tersebut akan mampu mendorong peningkatan kinerja ekonomi dan juga mendorong dalam penyelesaian permasalahan-permasalahan ekonomi di Kabupaten Batang Hari. Adapun perkembangan tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Batang hari dalam 3 tahun terakhir digambarkan dalam Tabel 1.3 berikut ini ;

**Tabel 1.3 : Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang Hari
Tahun 2019 – 2021**

No.	Tahun	PDRB ADHK (Milyar Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	Kuartal	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
1	2019	11.713,38	5,07	Q1	5,87
2				Q2	5,57
3				Q3	4,92
4				Q4	3,91
5	2020	11.662,61	-0,39	Q1	0,00
6				Q2	-0,70
7				Q3	-0,74
8				Q4	-0,12
9	2021	12.227,99	4,74	Q1	1,16
10				Q2	3,11
11				Q3	5,71
12				Q4	8,98
Rata-Rata			3,14		3,14

Sumber : BPS Kabupaten Batang Hari (Diolah)

Munurut Triani dalam Ilham Akbar tingkat pengangguran dan kemiskinan merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan karena kedua variabel memiliki keterkaitan antara satu sama lain (Akbar, 2018). Sehingga tingkat kemiskinan Batang Hari juga tidak lepas dari pengaruh tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang ada di Daerah Kabupaten Batang Hari. Berdasarkan data BPS pada 3 tahun terakhir tercatat rata-rata tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Batang Hari adalah sebesar 4,46%. Tingkat Pengangguran tertinggi terjadi pada kuartal ke-3 tahun 2019 yaitu sebesar 4,76%. Tingginya tingkat pengangguran terbuka tersebut disebabkan beberapa faktor baik faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi seperti kondisi politik di Kabupaten Batang Hari (Statistik, 2022). Secara umum perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Batang hari dalam 3 tahun terakhir digambarkan dalam Tabel 1.4 berikut ini ;

Tabel 1.4 : Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Batang Hari Tahun 2019 – 2021

No.	Tahun	Jmlah Pengangguran (Jiwa)	TPT (Persen)	Kuartal	TPT (Persen)
1	2019	5.464	4,70	Q1	4,59
2				Q2	4,70
3				Q3	4,76
4				Q4	4,75
5	2020	5.935	4,42	Q1	4,51
6				Q2	4,44
7				Q3	4,39
8				Q4	4,34
9	2021	5.907	4,26	Q1	4,30
10				Q2	4,27
11				Q3	4,24
12				Q4	4,23
Rata-Rata		5.769	4,46		4,46

Sumber : BPS Kabupaten Batang Hari (Diolah)

Selanjutnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki peran dalam upaya pengentasan kemiskinan dimana didalamnya terdapat indikator pengeluaran perkapita yang dapat diukur dari pendapatan perkapita masyarakat. Selain itu dalam IPM juga terdapat indikator Pendidikan dan Kesehatan yang merupakan faktor non ekonomi yang berpengaruh pada tingkat kemiskinan. Dimana IPM Merupakan salah satu indikator dalam melihat keberhasilan pembangunan ekonomi dan tolak ukur pembangunan suatu daerah yang berkorelasi negatif terhadap kemiskinan. Apabila suatu daerah memiliki IPM yang tinggi, idealnya kualitas hidup masyarakat juga meningkat, maka jumlah penduduk miskin akan berkurang (Ardian. et al, 2020). Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Batang Hari cenderung meningkat dalam 3 tahun terakhir sebagaimana tergambar dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.5 : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Batang Hari Tahun 2019 – 2021

No.	Tahun	Kuartal	IPM (Indeks)
1	2019	Q1	69,57
2		Q2	69,64
3		Q3	69,71
4		Q4	69,76
5	2020	Q1	69,76
6		Q2	69,81
7		Q3	69,86
8		Q4	69,93
9	2021	Q1	69,99
10		Q2	70,07
11		Q3	70,15
12		Q4	70,23
Rata-Rata			69,87

Sumber : BPS Kabupaten Batang Hari (Diolah)

Menurut Data BPS Kabupaten Batang Hari (Statistik, 2022) Rata-rata IPM Kabupaten Batang Hari tahun 2017 berada pada angka 69,87 dengan indeks terendah terjadi pada kuartal pertama tahun 2019 yaitu sebesar 69,57 dan indeks tertinggi terjadi pada kuartal ke-4 Tahun 2021 yaitu di angka 70,23. Pencapaian angka IPM yang cenderung membaik di Kabupaten Batang Hari ditunjang oleh semakin membaiknya hampir seluruh komponen IPM diantaranya derajat kesehatan, tingkat pendidikan dan pengeluaran per kapita.

Pertumbuhan penduduk merupakan variabel yang dapat menguntungkan namun juga dapat menjadi permasalahan bagi daerah. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Adam Smith bahwa pertumbuhan penduduk akan dapat memberi dampak pada penambahan sumber daya ekonomi dan akan berdampak pada peningkatan hasil produksi apabila diikuti dengan kualitas dan produktivitas maka akan berdampak baik bagi perekonomian. Namun apabila pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali juga akan menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam sosial dan perekonomian. Salah satu permasalahan yang dimungkinkan muncul akibat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali adalah meningkatnya angka kemiskinan.

Berdasarkan Data BPS (Statistik, 2022) pertumbuhan penduduk di Kabupaten Batang Hari selama 3 tahun terakhir rata-rata sebesar 4,43%. Dimana pertumbuhan penduduk terendah terjadi pada kuartal ke-4 tahun 2021 yaitu sebesar -5,70% sedangkan pertumbuhan tertinggi terjadi di kuartal ke-3 tahun 2020 yang berada di angka 11,17. Tingginya pertumbuhan penduduk yang terjadi tersebut dikarenakan pada tahun 2020 dilaksanakan sensus penduduk atau

pencatatan secara langsung dilapangan dan pada saat pencatatan ditemukan banyaknya pendatang yang masuk di Kabupaten Batang Hari. Pertumbuhan penduduk tersebut merupakan nilai terbesar yang terjadi di Kabupaten Batang Hari dan dapat dikategorikan sebagai Ledakan penduduk. Kondisi tersebut merupakan fenomena yang perlu diwaspadai karena pertumbuhan tersebut sangat signifikan dimungkinkan dapat memberikan dampak pada kondisi sosial ekonomi di Kabupaten Batang Hari.

Tabel 1.6 : Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Batang Hari Tahun 2019 – 2021

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan Penduduk/Tahun (Persen)	Kuartal	Pertumbuhan Penduduk/kuartal (Persen)
1	2019	272879	1,08	Q1	-0,39
2				Q2	0,19
3				Q3	1,37
4				Q4	3,15
5	2020	301700	10,56	Q1	9,88
6				Q2	11,10
7				Q3	11,17
8				Q4	10,09
9	2021	306718	1,66	Q1	7,87
10				Q2	4,50
11				Q3	-0,03
12				Q4	-5,70
Rata-rata			4,43		4,43

Sumber : BPS Kabupaten Batang Hari (Diolah)

Terwujudnya kesejahteraan masyarakat merupakan tanggung jawab pemerintahan. Masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila masyarakat sudah mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup sehingga terhindar dari permasalahan kemiskinan. Penanganan masalah kemiskinan merupakan tanggung jawab pemerintah baik pusat maupun di daerah. Pemerintah menyusun anggaran belanja pemerintah juga berorientasi pada upaya tercapainya kesejahteraan

masyarakat terutama baik melalui belanja langsung maupun Belanja tidak langsung Pemerintah tidak terkecuali di Kabupaten Batang Hari.

Persentase proporsi Belanja langsung Pemerintah terhadap total pengeluaran Kabupaten Batang Hari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuatif dengan rata-rata berada di angka 52,12%. Persentase belanja langsung terendah terjadi pada kuartal pertama tahun 2020 sebesar 30,83%. Hal ini karena adanya kebijakan rekofusing anggaran yang lebih banyak dialihkan pada program penanganan Covid 19 sehingga nilai anggaran belanja langsung pemerintah berkurang. sementara persentase belanja langsung pemerintah terbesar terjadi pada kuartal ke-4 tahun 2021 yang bahkan mencapai 103,66%. Hal ini merupakan upaya pemerintah guna meningkatkan kinerja ekonomi dengan harapan akan dapat memberikan dampak baik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.7 : Persentase Belanja Langsung Pemerintah di Kabupaten Batang Hari Tahun 2019 – 2021

No.	Tahun	Total Belanja (Miliar Rp)	Belanja Langsung (Miliar Rp)	Proporsi BL (Persen)	Kuartal	Belanja Langsung Pemerintah (Persen)
1	2019	1.341,86	586,13	43,64	Q1	44,79
2					Q2	44,42
3					Q3	43,49
4					Q4	42,02
5	2020	1.196,95	425,52	35,55	Q1	30,83
6					Q2	31,90
7					Q3	36,09
8					Q4	43,38
9	2021	1.254,20	967,85	77,17	Q1	53,79
10					Q2	67,30
11					Q3	83,93
12					Q4	103,66
Rata-Rata		1.264,34	659,83	52,13		52,13

Sumber : BPS Kabupaten Batang Hari (Diolah)

Berdasarkan data-data diatas dapat dikatakan bahwa proses pembangunan yang ada di Kabupaten Batang Hari baik dari sisi ekonomi maupun non ekonomi terbilang baik. Namun demikian masih terdapat pertanyaan yang muncul adanya fakta bahwa ketika pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang hari yang relatif tinggi dan berada pada 5 besar di Provinsi Jambi, namun justru tingkat kemiskinannya berada pada urutan ke-3 terbesar diantara Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Kemudian pada tahun 2020 terjadi paradok antara data kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari, dimana tingkat kemiskinan berhasil turun disaat pertumbuhan ekonomi anjlok di periode yang sama. Kondisi yang sama juga terjadi pada tahun 2021 saat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari mampu tumbuh baik justru diikuti dengan peningkatan tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari.

Kemudian fenomena lainnya juga terjadi pada tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Batang Hari dimana pada kuartal pertama sampai kuartal ke-3 tahun 2019 tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Batang Hari terus meningkat justru diikuti penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari dalam periode yang sama. Fenomena ini menjadi pertanyaan dimana seharusnya meningkatnya pengangguran terbuka akan diikuti peningkatan kemiskinan namun yang terjadi sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas maka dibutuhkan penelitian yang mendalam untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. dimana faktor-faktor yang akan digunakan dalam penelitian ini antar lain adalah

faktor pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan penduduk dan belanja langsung pemerintah. Penelitian ini diharapkan akan dapat menjawab atas permasalahan terhadap faktor-faktor diatas dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari baik dalam jangka Panjang maupun dalam jangka pendek.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sbb :

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pertumbuhan Penduduk dan Belanja langsung Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batang Hari dalam jangka panjang?.
2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pertumbuhan Penduduk dan Belanja langsung Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batang Hari dalam jangka pendek?.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sbb :

1. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pertumbuhan Penduduk dan Belanja langsung Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batang Hari dalam jangka panjang?.
2. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pertumbuhan Penduduk dan

Belanja langsung Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batang Hari dalam jangka pendek?.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Akademisi

Adapun manfaat penelitian ini bagi dunia Pendidikan dan akademisi adalah dapat menambah memperkaya khasanah kepustakaan atau melengkapi penelitian yang telah ada.

1.4.2. Manfaat Bagi Praktisi

Adapun manfaat penelitian ini bagi praktisi adalah dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam menyusun strategi pengentasan kemiskinan oleh OPD terkait seperti Dinas Sosial dan juga Bappeda Kabupaten Batang Hari secara jangka pendek dan jangka panjang.